**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan Kerja**

**Pada Pengusaha Wanita di Pasar 16 Ilir Palembang**

****

**OLEH**

**WIWIN AGUSTIAN,S.E.M.Si**

**KUMRONI MAKMURI,S.E.M.Ec**

**UNIVERSITAS BINA DARMA**

**PALEMBANG**

**2016**

HALAMAN PENGESAHAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Judul | : | Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kerja pada pengusaha wanita di pasar 16 Palembang |
| 2. | Bidang Pengabdian | : | Penelitian |
| 3. | Ketua Tim |  |  |
|  | a. Nama Lengkap | : | Wiwin Agustian,SE.M.Si |
|  | b. Jenis Kelamin | : | Laki-laki |
|  | c. NIP / NIDN | : | 940110005/0217086902 |
|  | d. Disiplin Ilmu | : | Manajemen |
|  | e. Pangkat / Golongan | : | -/IIIc |
|  | f. Jabatan | : | Lektor  |
|  | g. Fakultas / Jurusan | : | Ekonomi |
|  | h. Alamat email | : | wiwinagustian@binadarma.ac.id |
| 4. | Jumlah Anggota | : | - |
|  | Anggota  | : | 1 orang |
| 5. | Lokasi Kegiatan |  |  |
|  | 1. Wilayah (Kel / Kec)
 | : | Kel.16 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I |
|  | 1. Kabupaten / Kota
 | : | Palembang |
|  | 1. Propinsi
 | : | Sumatera Selatan |
|  | 1. jarak PT ke Lokasi
 | : | 5 km |
|  |  |  |  |
| 6. | Jangka Waktu Pelaksanaan | : | 3 bulan |
| 7.. | Biaya Total (Instansi) | : | 5.000.000 |

Mengetahui, Palembang, 15 April 2016

Dekan Fakultas Ekonomi Peneliti

Dr.Emi Suwarni,SE.M.Si Wiwin Agustian,SE.M.Si

NIDN : 0220127001 NIDN : 0217096902

Menyetujui

Direktur LPM Universitas Bina Darma

 Dr.H.Hardiyansyah.M.Si

 NIDN : 001806601

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang. Dalam peneilitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel *Snowball Sampling, m*etode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik *Non-probability* sampling dan metode ini dilakukan secara berantai. Dalam hal ini maka penulis mengambil sampel berjumlah 20 orang pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar kepada pengusaha wanita di pasar 16 Ilir, pembahasan yang dilakukan adalah menganalisis tentang faktor-faktor keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. artinya ada pengaruh secara signifikan dan simultan antara keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja pengusaha wanita di pasar 16 Ilir Palemban. Dalam menyeimbangkan kehidupan kerjanya, hendaknya pengusaha wanita memperhatikan tiga faktor dari keseimbangan kehidupan kerja yaitu keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu, keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja dan keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja

Keyword : keseimbangan kehidupan, Kepuasan Kerja, Kerja Waktu, Keterlibatan Kerja

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the factors that affect work-life balance on women entrepreneurs in Pasar 16 Ilir Palembang. In this peneilitian researchers used a sampling technique that sampling Snowball sampling, methods of sampling from a population. Where snowball sampling are included in the non-probability sampling technique and the method is performed in sequence. In this case, the authors took a sample of 20 women entrepreneurs in Pasar 16 Ilir Palembang. The analysis used in this research is multiple regression. Based on the results of questionnaires that have been spread to women entrepreneurs in 16 Ilir market, the discussion is to analyze the factors of work-life balance on women entrepreneurs in Pasar 16 Ilir Palembang. The study states that the independent variables influence the dependent variable. meaning that there is significant influence and simultaneously between work life balance against time, against Engagement Work Life Balance, balance of life on Job Satisfaction of women entrepreneurs in 16 Ilir market Palemban. In her work life balance, women entrepreneurs should pay attention to three factors of work-life balance that is work-life balance on time, work-life balance towards engagement and life balance to job satisfaction

Key Word : workeylife balance , Job Satisfaction , Work Time , Work Engagement

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Wanita sebagai pengusaha masih relatif sedikit, hal tersebut tidak mengherankan, karena sejak dahulu pandangan masyarakat yang menganggap fungsi wanita adalah sebagai ibu rumah tangga dan istri. Hal ini membuat wanita masih sangat terikat dengan nilai-nilai tradisional yang mengakar ditengah masyarakat, sehingga jika ada wanita yang berkarir untuk mengembangkan keahliannya di luar rumah, mereka sering dianggap telah melanggar tradisi sehingga mereka dikucilkan dari pergaulan masyarakat.

Namun seiring waktu berjalan, secara umum ada beberapa hal yang membuat wanita makin banyak terjun ke dunia bisni. Sebagian besar wanita yang berwirausaha untuk memanfaatkan keahlian dan pendidikan yang telah mereka tempuh. Selain itu wanita juga biasanya memanfaatkan waktu luang dengan berwirausaha dan menjadikan pekerjaan wirausaha tersebut sebagai hobinya. Namun jika alasan wanita berbisnis untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, hal tersebut dipandang sebagai penghindaran kewajiban-kewajiban istri. Sebagai seorang istri dan ibu yang bekerja, tentu pengusaha wanita memikul peran ganda yang membuat proses penyiapan dan kelangsungan roda bisnis mereka makin berat ditanggung.

1

Secara umum wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karateristik khusus yang melekat pada diri seorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah dan suka mencoba sesuatu.

Dalam melakukan aktifitas wanita dalam berwirausaha, maka keseimbangan kehidupan kerja sangat perlu diperhatikan. Keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya (Ramadhani,2013:2). Pengusaha wanita tidak akan menganggap dirinya sukses jika kebutuhan pribadi dan keluarganya terganggu karena pekerjaan. Pengusaha wanita khususnya yang sudah berkeluarga, secara otomatis memikul peran ganda, baik lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan keluarganya. Hal ini wanita dituntut selalu menyelaraskan tugas sebagai wirausaha dan tugas dalam berkeluarga. Namun, pengusaha wanita dituntut melakukan tugas tersebut tidak dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak ada salah satu pekerjaan yang dikorbankan. Dalam permasalahan ini, berbagai masalah akan timbul yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerjaan pengusaha wanita tersebut. Berbekal keterampilan, pengusaha wanita yang potensial mengalami konflik peran ganda pun diharapkan mencapai kinerja seperti yang dituntut perusahaanya. Namun, tak semua dari mereka sukses membangun keluarganya, karena belum berhasil menyelaraskan peran dalam pekerjaan dengan peran dalam keluarga.

Namun pada kenyataannya, pengusaha wanita dalam melakukan aktifitasnya dalam bekerja, selalu menemukan masalah tentang mengelola dan mengatur keseimbangan terhadap kehidupan kerja *(work life balance)* antara lain keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan kerja dan keseimbangan kepuasan kerja. Demikian pula yang terjadi pada pengusaha wanita di Kota Palembang khususnya di Pasar 16 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Palembang, Sumatera Selatan. Di pasar 16 ilir tersebut terdapat banyak outlet-outlet binaan dan mayoritas pemilik usaha tersebut adalah wanita yang telah berkeluarga. Waktu yang dimiliki oleh pengusaha wanita yang telah berkeluarga dalam melakukan aktifitas wirausahanya tidak sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan pengusaha wanita harus membagi waktu antara berwirausaha dan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Dalam keterlibatan kerjanya, pengusaha wanita tidak bekerja secara *full time* dikarenakan pengusaha wanita memiliki absen yang lebih tinggi daripada pria yang mengindikasikan bahwa wanita memiliki keterlibaan kerja yang lebih rendah dibandingkan pria. Selain itu banyak pengusaha wanita yang tidak memiliki tingkat kepuasan kerja yang baik dalam melakukan aktiftas wirausahanya. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha wanita yang telah berkeluarga kurang berinteraksi dengan keluarganya dirumah karena cukup sibuk dalam berwirausaha dan waktu untuk melakukan aktifitas dirumah menjadi sangat minim. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan diatas, pengusaha wanita di Kota Palembang khususnya di Pasar 16 Ilir Kota Palembang tersebut belum sepenuhnya produktif dalam mengatur keseimbangan kehidupannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan Kerja Pada Pengusaha Wanita di Pasar 16 Ilir Palembang”.**

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian inia adalah “Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang”

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas makan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang.”

**1.3.2 Manfaat Penulisan**

1. Teoritis, merupakan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, khususnya manajemen sumber daya manusia dan merupakan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Praktis, merupakan sumbangan pemikiran bagi tempat penelitian khususnya pengusaha wanita di Pasar 16 Palembang dalam menyeimbangkan kehidupan kerjanya.

**1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti menyusun sitematika dalam lima yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisa hasil dari penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian,

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Bab ini berisi gambaran obejek penelitian, data dan responden, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran.

 **DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

2.1 Definisi Keseimbangan Kehidupan Kerja

*Studi dari Accenture* (Perusahaan konsultan manajemen terkemuka di dunia) mengungkapkan, keseimbangan antara hidup dan *kerja (work- life balance)* adalah penentu utama kesuksesan bagi karyawan/pengusaha laki-laki dan perempuan. Menurut Schermerhorn (2011:101) mengungkapkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya. Karyawan tidak akan menganggap diri mereka sukses jika kebutuhan pribadi dan keluarganya terganggu karena pekerjaan.

2.1.1 Keseimbangan Kehidupan Terhadap Waktu

Menurut Darsono (2011:45), dalam keseimbangan kehidupan terhadap waktu tidak terlepas dari manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya untuk kerja. Sumber daya mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan manajemen waktu yan telah ditetapkan sebelumnya.

 Menurut Darsono (2011:47), manfaat manajemen waktu:

1. Manajemen waktu membantu kita untuk bekerja lebih efektif dengan segala prioritas.
2. Manajemen waktu menjauhkan kita dari stress kita dapat mengontrol setiap tugas dan tenggat waktunya.
3. Manajemen waktu membuat kita lebih produktif dapat menghindari hambatan dan gangguan yang menghalangi dari tujuan.

Menurut Darsono (2011:48) tujuan manajemen waktu:

1. Membantu kita membuat prioritas.
2. Mengurangi kecendrungan untuk menunda waktu.
3. Membantu kita menghindari waktu yang bertabrakan/bersamaan.
4. Memberikan kita kebebasan dan kendali.
5. Membantu kita menghindari perasaan bersalah.

Menurut Darsono (2011:50) prinsip Manajemen waktu

1. Seidakan waktu untuk perncanaan dan menetapkan prioritas.
2. Selesaikan tigas berprioritas tinggi sesegera mungkin dan tuntaskan tugas sebelum mula tugas yang lain.
3. Prioritaskan kembali tugas yang tersisa berdasaran informasi baru yang terkait.

2.1.1.2 Tips Dalam Manajemen Waktu Menurut Schermerhorn (2011:105)

1. Bawalah jadwal dan ingat seluruh isi pemikiran, percakapan, dan kegiatan yang harus kita lakukan.
2. Segala sesuatu dan percakapan yang dilakukan harus ada jangka waktunya.
3. Rencanakan setidaknya 50% dari waktu yang kita miliki untuk menghasilkan hal yang produktif.
4. Rencanakan waktu untu istirahat, menarik diri dari keisbukan yang kita miliki.
5. Jang ragu untuk menolak interupsi dari siapapun juga saat harus mengerjakan sesuatu sampai selesai.
6. Hindari seluruh kegiatan yang dapat merugikan segala aktifitas penting kita dan ganti waktu dalam mengerjakan kegiatan yang tidak penting tersebut saat berlibur sebagai hiburan.

Tabel 2.1

Kategori Prioritas Waktu

|  |  |
| --- | --- |
| No | Kategori Prioritas Waktu |
| Kategori | Karateristik |
| 1. | Jangan Dikerjakan | 1. Masalah dapat hilang tanpa diatasi
2. Sudah kadaluarsa
3. Dapat dikerjakan oleh orang lain
 |
| 2. | Dikerjakan nanti | 1. Tidak disertai jatuh tempo
2. Dapat ditunda
3. Dapat diperlambat

Alasan penundaan tugas:1. Tidak ingin memulai
2. Tidak tahu dari mana memulai
3. Tidak tahu dari mana memulai meskipun ingin memulai
 |
| 3. | Dikerjakan sekarang | Kebutuhan unit operasional harian. Kegiatan-kegiatan yang telah ditunda, misal:1. Kebutuha staf
2. Kebutuhan peralatan
3. Rapat
 |

 Sumber: Menurut Schermerhorn (2011:106)

2.1.2 Keseimbangan Terhadap Keterlibatan Kerja *(Job Involvement)*

Keterlibatan kerja merupakan bagian dari sikap kerja. Sikap kerja akan mempunyai dampak langsung pada kinerja, sehingga dengan adanya keterlibatan kerja yang tingg dari karyawan, maka diharapkan kinerja dari karyawan akan meningkat. Menurut Robbins (2007:76) menjelaskan, bahwa keterlibatan kerja adalah tingkat sejauh mana seseorang memihak pekerjaannya, berpartisipasi secara aktif didalamnya dan menganggap pekerjaan tersebut penting bagi harga dirinya. Selain itu keterlibatan kerja yang tingg akan meningkatkan ketidakhadiran dan tingkat pengunduran diri yang rendah.

2.1.2.1 Karateristik Keterlibatan Kerja *(Job Involvement)*

Menurut Robbins (2007:78) ada beberapa karateristik dari karyawan yang memiliki keteribatan kerja (*Job Involvement*) yang tinggi dan yang rendah (antara lain:

1. Karateristik karyawan yang memiliki keterlibatan kerja yang tinggi
2. Menghabiskan waktu untuk bekerja
3. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perusahaan
4. Puas dengan pekerjaannya
5. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap karier, profesi dan organisasi
6. Memberikan usaha-usaha yang terbaik untuk perusahaan
7. Tingkat absen dan intensi turnover rendah
8. Memiliki motivasi yang tinggi
9. Karateristik karyawan yang memiliki keterlibatan kerja yang rendah
10. Tidak mau berusaha keras untuk kemajuan perusahaan
11. Tidak peduli dengan pekerjaan maupun perusahaan
12. Tidak puas dengan pekerjaan
13. Tidak memiliki komitmen terhadap pekerjaan maupun perusahaan
14. Tingkat absen dan intensi turnover tinggi
15. Memiliki motivasi kerja yang rendah
16. Tingkat pengunduran diri yang tinggi
17. Merasa kurang bangga dengan pekerjaan dan perusahaan

Menurut Robbins (2007:82), aspek-aspek dan peran keterlibatan pelaksanaan tugas sebagai beriku:

1. Adanya harapan yang besar terhadap pekerjaan
2. Adanya keterlibatan emosional terhadap pekerjaan
3. Adanya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan
4. Adanya keinginan untuk mobilitas keatas.

Menurut Robbins (2007:84), adapaun peran penting dari keterlibatan pelaksanaan tugas bagi indvidu adalah:

1. Meningkatkan performance kerja
2. Meningkatkan gairah dan semangat kerja
3. Memperkuat munculnya kepuasan kerja
4. Meningkatkan prestasi dan produktivitas kerja
5. Menumbuhkembangkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan
6. Menurunkan tingkat *turn-over* dan *Absenteism* maupun keterlambatan kerja

Menurut Robbins (2007:93) hakikat keterlibatan kerja antara lain:

1. Keterlibatan mental dan emosional

Keterlibatan bukan hanya sekedar kegiatan fisik, namun juga mental dan emosional. Bukan hanya keterampilannya tapi juga diri mereka ikut serta terlibat. Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Keterlbatan bukan hanya partisipasi dalam pekerjaan tapi juga pertemuan, meminta pendapat dan lainnya.

1. Motivasi kontribusi

Keterlibatan adalah bahwa ia memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifnya guna mencapai tujuan organisasi.

1. Tanggung jawab

Keterlibatan kerja mendorong orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktifitas kelompok. Ini juga merupakan proses social yang mendorong orang-orang menjad terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya.

2.1.2.2 Aspek-Aspek keterlibatan kerja

Menurut Saleh dan Hosek (Luthans 2005:102), keterlibatan kerja merupakan konsep yang komplek berdasarkan aspek kognitif, aspek tindakan dan aspek perassaan. Ditandai dengan adanya:

1. Pekerjaan adalah minat hidup yang utama

Keterlibatan kerja akan muncul bila pekerjaan dirasakans sebagai sumber utama terhadap harapan individu dan sumber kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang menonjol. Kebutuhan yang menonjol ini akan menguat bila pekerjaan dipersepsikan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehingga akan membuat individu menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran untuk pekerjaannya

1. Berpartisipasi aktif dalam pekerjaan

Partisipasi aktif akan terjadi bila seseorang diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam bekerja seperti kesempatan mengeluarkan ide-ide, membuat keputusan yang berperan untuk kesuksesan perusahaan, kesempatan untuk belajar, mengeluarkan keahlian dan kemampuannya dalam bekerja.

1. Menganggap performa sebagai hal yang penting bagi harga dirinya

Seberapa jauh performa kerja individu memperngaruhi harga dirinya. Usaha kerja yang ditampilkan menggambarkan seberapa jauh seseorang yang terlibat pada pekerjaannya akan menganggap pentingnya pekerjaan tersebut atau rasa keberhargaan diri bagi seseorang.

1. Menganggap kinerja konsisten dengan konsep dirinya

Seseorang yang terlibat dalam pekerjaannya akan memiliki konsentrasi terhadap untuk kerja sehingga mempengaruhi konsistensi seseorang dengan konsep dirinya. Hal ini dapat terlihat dari seseorang memiliki prinsip terhadap pekerjaannya, untuk kerjanya konsisten dengan kemampuan yang dimiliki.

2.1.3 Keseimbangan Terhadap Kepuasan Kerja

Menurut Robbins (Darsono 2011:145), kepuasan kerja *(Job Statisfation)* adalah sikap pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakininya seharusnya diterima. Selan itu kepuasan kerja merupakan perasaan pekerja terhadap pekerjaanny, suatu penilaian dari pekerja mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Dengan kata lain kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan karyawan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan berdasarkan imbalan material dan imbalan psikologis.

2.1.3.1 Teori-teori Kepuasan Kerja

Menurut Wibowo (2011:214), teori kepuasan kerja mencoba mengungkapkan apa yang membuat sebagian orang lebih puas terhadap pekerjaannya dari pada beberapa lainnya. Teori juga mencari landasarn tentang proses perasaan seseorang terhadap kepuasan kerja. Diantara teori kepuasan kerja tersebut adalah:

1. *Two factor theory*

Teori dua faktor merupakan teori kepuasan kerja yang menganjurkan bahwa statisfaction *(kepuasan)* dan distatisfaction *(ketidakpuasan)* merupakan bagian dari kelompok variabel yang berbeda. Pada umumnya orang yang mengharapkan bahwa faktor tertentu memberikan kepuasan apabila tersedia dan menimbulkan ketidakpuasan apabila tidak ada.

1. *Value teory*

Menurut konsep teori ini kepuasan kerja terjadi pada tingkatan di mana hasil pekerjaan diterima individu seperti diharapkan. Semakin banyak orang menerima hasil, akan kurang puas.

Implikasi teori ini mengungkapkan perhatian pada aspek pekerjaan yang perlu diubah untuk mendapatkan kepuasan kerja. Secara khusus teori ini mengungkapkan bahwa aspek tersebut tidak harus sama berlaku untuk semua orang, tetapi mungkin aspek nilai dari pekerjaan tentang orang –orang yang merasakan adanya pertentangan serius

1. *Teori Pertentangan*

Teori ini menyatakan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan terhadap beberapa aspek dari pekerjaan mencerminkan pertimbangan dua nilai yaitu:

1. Pertentangan yang dipersepsikan antara apa yang diingkinkan seorang individu dengan apa yang ia terima
2. Pentingnya apa yang diinginkan bagi individu. Kepuasan kerja secara keseluruhan bagi individu adalah jumlah dari kepuasan kerja setiap aspek pekerjaan dikalikan dengan derajat pentingnya aspek pekerjaan bagi individu.
3. *Teori proses-bertentangan*

Teori proses-bertentangan ini memandang kepuasan kerja dari prospektif yang berbeda secara mendasar daripada pendekatan yang lain. Teori ini meyakinkan bahwa orang ingin mempertahankan suatu keseimbangan emosional.

2.1.3.2 Faktor-faktor kepuasan kerja

Menurut Kreitner dan Kinicki (2012), terdapat lima penyebab kepuasan kerja yaitu:

1. Pemenuhan Kebutuhan *(Need Fullfillment)*

Dalam hal ini, kepuasan ditentukan oleh karateristik pekerjaan yang memberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhannya.

1. Perbedaan *(Disrepancies)*

Kepuasaan menurut faktor ini merupakan sejauh mana hasil dapat memenuhi harapan, yang mencerminkan perbedaan antara apa yang diharapkan dan diperoleh individu dari pekerjaan. Jika kenyataan lebih kecil dai yang diharapkan tentu saja akan mengakibatkan ketidakpuasan, akan tetapi jika sebaliknya yang terjadi maka akan timbul dalam bekerja.

1. Pencapaian Nilai *(Value Attainment)*

Pencapaian nilai dalam hal ini menunjukkan bahwa kepuasan merupakan hasil dari persepsi pekerjaan memberikan pemenuhan nilai kerja individual yang penting. Nilai yang diharapkan satu dengan orang lain pasti berbeda baik kuantitas maupun kualitas dari nilai tersebut.

1. Keadilan *(Equity)*

Keadilan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan fungsi dari beberapa ahli individu diperlakukan ditempat kerja.

1. Komponen genetik *(Dispositional//GeneticComponents)*

Kepuasan dalam hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa kepuasan kerja sebagian merupakan fungsi sifat pribadi dan faktor genetik.

 2.1.4 Definisi Wirausaha/Pengusaha

Menurut Darsono (2011:76), wirausaha atau pengusaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung dan rugi. Oleh karena itu wirausaha peru memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus mempunyai karateristik khusus yang melekat pada diri seseorang wirausaha seperti percaya diri, mempunyai banyak minat, bisa bersepakat, mempunyai ambisi, berjiwa penjelajah dan suka mencoba sesuatu.

2.1.4.1 Fungsi Wirausaha

Seorang wirausaha memiliki fungsi sebagai motivator yaitu tindakan seseorang yang mengadakan aplikasi praktik terhadap hasil penemuan baru *(inventaris)*. Menurut Darsono (2011:78), secara umum wirausaha memiliki dua fungsi yaitu:

1. Sebagai penemu *(Innovator)*
2. Produk baru *(The new product)*
3. Teknologi baru *(The new technology)*
4. Ide-ide baru *(the new images)*
5. Organisasi usaha baru *(The new organization)*
6. Sebagai perencana *(Planner)*.

Sebaga planner, wirausaha berperan dalam merancang:

1. Perencanaan Perusahaan *(Corporate plan)*
2. Strategi Perusahaan *(Corporate strategy)*
3. Ide-ide dalam perusahaan *(Corporate images)*
4. Organisasi perusahaan *(Corporate organization)*

Ciri-ciri wirausaha menurut Darsono (2011:81):

1. Mempunyai keberanian untuk mengambil resiko
2. Mempunyai daya kreasi, imajinasi dan kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan
3. Mempunyai semanga dan kemauan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi
4. Selalu mengutamakan efisiensi dan penghematan biaya
5. Mempunyai kemampuan untuk bawahan dan partner usaha yang mempunyai kemampuan tinggi
6. Mempunyai cara analisis yang tepat dan sistematis
7. Tidak konsumtif, selalu menanamkan kembali
8. Mempunyai kemampu yang tinggi dalam menilai kesempatan yang ada

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | Judul  | Hasil |
| Malika Ramadhani (2013) | Analisis pengaruh keseimbangan kehidupan kerja terhadap kesuksesan karier | Dari hasil penilitian ini adalah keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan yang merupakan tiga aspek keseimbangan kehidupan kerja berpengaruh secara signifikan secara parsial dan simultan terhadap kesuksesan karier karyawan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia. |
| Mutiara R. Madaniah dan Darojatun Mayunirmala (2014) | Analisis karakteristik perempuan wirausaha | Dalam hasil penilitian ini bahwa perempuan yang berwirausaha ini sangat menghargai waktu lebih baik lagi, dan mempertahankan sikap mental yang rendah hati namun penuh percaya diri serta memiliki motivasi tinggi berkeinginan untuk terus maju. |
| Susanto (2010) | Analisis pengaruh konflik kerja-keluarga terhadap kepuasan kerja pengusaha wanita di Kota Semarang | Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa konflik kerja-keluarga yang meliputi *job-spouse conflict, j*ob-*parent conflict,* dan *job-homemaker conflict* tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan antara *job spouse conflict* dengan kepuasan kerja. |

2.4 Kerangka Berpikir

Keseimbangan Kehidupan Terhadap Waktu (X1)

Keseimbangan Kehidupan Kerja (Y)

Keseimbangan Terhadap Keterlibatan Kerja (X2)

Keseimbangan Terhadap Kepuasan Kerja (X3)

Penjelasan Variabel:

1. Keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu (X1) Menurut Darsono (2011:45) adalah keseimbangan kehidupan terhadap waktu tidak terlepas dari manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu.
2. Keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja (X2) Menurut Robbins (2007:76) menjelaskan, bahwa keterlibatan kerja adalah tingkat sejauh mana seseorang memihak pekerjaannya, berpartisipasi secara aktif didalamnya dan menganggap pekerjaan tersebut penting bagi harga dirinya.
3. Keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja (X3) Menurut Wibowo (2011:214) adalah teori kepuasan kerja mencoba mengungkapkan apa yang membuat sebagian orang lebih puas terhadap pekerjaannya dari pada beberapa lainnya.
4. Menurut Darsono (2011:76), wirausaha atau pengusaha (Y) adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung dan rugi.

2.5.Hipotesis.

Berdasarkan permasalahan, landaasan teori dan kerangka pikir maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Keseimbangan kehidupan kerja waktu berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di pasar 16 ilir
2. Diduga Keseimbangan kehidupan t keterlibatan kerja berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di pasar 16 ilir
3. Diduga Keseimbangan kehidupan kepuasan kerja terhadap keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di pasar 16 ilir
4. Diduga Keseimbangan kehidupan kerja waktu, Keseimbangan kehidupan keterlibatan kerja , Keseimbangan kehidupan kepuasan kerja terhadap keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di pasar 16 ilir

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian

 Penelitian ini dilakukan di Pasar 16 Palembang yang beralamat di Kecamatan Ilir Timur I Palembang, Sumatera Selatan. Di outlet-outlet Pasar 16 Ilir ini, mayoritas dimiliki oleh pengusaha wanita dan telah berkeluarga.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiono (2010: 31) menyatakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini di definisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independent (X)

Variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono 2010:59). Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini dibagi tiga variabel yaitu:

1. Keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu (X1)
2. Keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja (X2)
3. Keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja (X3)

26

. Dikutip dari jurnal Malika Ramadhani (2013:2), Menurut Schermerhorn (2011) bahwa keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya.

1. Variabel terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono,2010:59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Kesimbangan Kehidupan Kerja Pada pengusaha wanita di pasar 16 ilir Palembang

.

3.3 Populasi dan Sampel

 3.3.1 Populasi

Menurut Kuncoro (Syahirman 2010:59), populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi yang dimaksud disini adalah responden pengusaha wanita di Kota Palembang, Sumatera Selatan.

 3.3.2 Sampel

Dalam peneilitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel *Snowball Sampling.* Menurut Kuncoro (Syahirman 2009:60), *snawball sampling* adalah salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snawball sampling ini adalah termasuk dalam teknik *Non-probability* sampling dan metode ini dilakukan secara berantai. Dalam hal ini maka penulis mengambil sampel berjumlah 20 orang pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang.

3.4 Teknik Pengumpula Data

Didalam penyusunan penelitian ini diperlukan data sebagai bahan masukan untuk diolah dan disajikan dalam penelitian, untuk diperlukan metode atau cara pengumpulan data untuk mendapatkan kebenaran dari data tersebut. Untuk itu diperlukan metode pengumpulan data guna mendapatkan kebenaran dari data-data tersebut.

Adapun metode penulisan yang digunakan dalam penyusunnan penelitian ini adalah:

1. Riset Lapangan *(Field Research)*

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat keadaan tentang keseimbangan kehidupan kerja pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang. Adapun cara yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Dalam melakukan metode ini, penulis mendatangi langsung para pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir yang terkait dijadikan sampel, kemudian mengadakan tanya jawab seputar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Kuisioner

Dalam metode ini, penulis memberikan daftar yang berisi pertanyaan untuk para pengusaha wanita di Pasar 16 Palembang guna mengumpulkan keterangan dari pendapat yang disimpulkan

1. Riset Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data yang diakukan dengan membaca buku-buku dan sumber-sumber kepustakaan lain berdasarkan para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang akan dijadikan penulis sebagai dasar penulisan penelitian ini.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Syahirman (2010:103), “Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.Jadi, yang dimaksud dengan data primer yaitu data dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang.

1. Data sekunder

Menurut Syahirman (2009:103), “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Jadi, yang dimaksudkan dengan data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung berbentuk laporan, arsip, dokumen dari objek penelitian yaitu keseibangan kehidupan kerja pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

* 1. Operasional Variabel

Tabel 3.1. Operasioanal Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Definisi |
| Keseimbangan Kehidupan Kerja (X) | * Keseimbangan kehidupan terhadap waktu (X1)
 | * Perencananaan
* Pengorganisasian
* Penggerakan
* Pengawasan
* Produktivitas waktu
 | Menurut Darsono (2011:97), Keseimbagan kehidupan terhadap waktu adalah merupakan dari manajemen waktu diantaranya Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu |
| * Keseimbangan Terhadap Keterlibatan Kerja (X2)
 | * Pihak kerja
* Partisipasi
* Anggapan pekerjaan
 | Menurut Robbins (2007:76) menjelaskan bahwa keterlibatan kerja adalah tingkat sejauh mana seseorang memihak pekerjaannya, berpartisipasi secara aktif didalamnya dan menganggap pekerjaan tersebut penting bagi harga dirinya |
| * Keseimbangan Terhadap Kepuasan Kerja (X3)
 | * Penilaian
* Hasil kerja
 | Menurut Robbins (Darsono 2011:145), kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakininya seharusnya diterima |
| Kesimbangan Kehidupan Kerja (Y) | * Koordinasi
* Organisasi
* Pandai mengenali produk baru
* Menyusun manajemen operasi
* Pengadaan barang
 | Pengusaha atau wirausaha adalah orang yang melakukan aktifitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai, atau berbakat mengenali produk baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. |

Sumber: Robbins (Darsono 2011)

* 1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian ini adalah program SPSS 20.

* + 1. Pengujian Validitas Instrumen

Uji Validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2010:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Dalam hal analisis item ini Masrun dalam Sugiyono (2010:133) menyatakan bahwa “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimun untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3”.

* + 1. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2010:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka reliabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten.

* 1. Metode Pengelolahan dan Analisis Data
		1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atas penurunan dan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan linier regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=a + b\_{1}X\_{1}+ b\_{2 }X\_{2 }+b3x3 + e$$

Dimana :

X1 = Keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu

X2 = Keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja

X3 = Keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja

Y =Kesimbangan Kehidupan Keja Pengusaha wanita

a = konstanta

b = koefisien regresi

* + 1. Analisis Koefisien Determinasi (r2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukan persentase variasi nilai variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilakn. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependent dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (r2) persamaan regresi.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi (r2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependent. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (r2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent.

* + 1. Uji F (Serentak)

Uji serentak atau F-test untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat formula hipotesis
	1. H0 : yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas (X) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).
	2. H1 : yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara simultan, dengan variabel terikat (Y).
2. Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel
3. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5% (0,05) atau 1% (0,01)
4. Nilai F-tabel memiliki derajat bebes (db), v1 = m - 1 ; v2 = n – k - 1

k = jumlah variabel bebas, m = jumlah variabel, n = jumlah sampel

1. Menentukan kriteria pengujian
2. H0 diterima (H1 ditolak) apabila F0 ≤ Fα ; (v1) (v2)
3. H0 ditolak (H1 diterima) apabila F0 > Fα ; (v1) (v2)
4. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H0 diterima atau ditolak

* + 1. Uji T (parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat. Dengan formula hipotesis, sebagai berikut:

H0 : bi = 0 artinya variable bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan variable terkait.

H1 : bi ≠ 0 artinya variable bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

Untuk menghitung kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung > t table maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar α = 1 %, α = 5 %, α = 10 %, begitu pula sebaliknya bila t hitung < t table maka menerima H0 dan menolak H1 artinya tidak ada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Pasar 16 mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat kota Palembang, diperkirakan mulai berkembang pada pertengahan abad ke-19. Aktivitas perdagangan umumnya berasal dari daerah uluan (hulu sungai musi) yang membawa hasil bumi, terutama buah, sayuran, dan kebutuhan lainnya dengan menggunakan perahu kajang, yaitu sejenis perahu kayu dengan semacam rumah-rumahan di bagian belakang sebagai tempat beristirahat.

Pasar 16 Ilir sering dikenal juga dengan sebutan pasar tengkuruk karena gedung-gedung atau tokonya tampak bersejajar menghadap tepian sungai tengkuruk, yang kala itu tepiannya masih menampakkan tangga raja. Pedagang yang memanfaatkan lokasi ini terutama bangsa Arab, India dan Cina. Hingga kini masih banyak ditemui bangunan berasi tekstur Eropa, Timur Tengah dan Cina di lokasi Pasar 16 Ilir.Saat ini pasar 16 ilir merupakan pusat perdagangan yang sangat penting di Kota Palembang. Selain tempatnya yang strategis, pasar ini mempunyai bangunan utama yang megah dan ratusan Ruko yang menjual beraneka ragam barang dagangan.

Pasar 16 Ilir terkenal dengan banyaknya toko-toko emas, pusat penjualan baju-baju bekas yang di import dari luar negeri dan yang terpenting adalah sebagai pusat grosir di Kota Palembang, tidak heran jika harganya jauh lebih murah dibanding dengan pasar-pasar yang lain.

37

4.2 Visi dan Misi Pasar 16 Ilir Palembang

Untuk mencapai tujuan dari Pasar 16 Ilir Palembang, maka pemerintah Kota Palembang membuat visi dan misi Pasar untuk membuat Pasar 16 Ilir Palembang dengan bertaraf Internasional yaitu:

 1. Visi Pasar 16 Ilir Palembang “Menjadikan Perusahaan Pasar Terbaik dalam Pengelolaan Pasar Tradisiona-Modern”

2. Misi Pasar 16 Ilir Palembang

1. Memberikan pelayanan yang unggul dalam pengelolaan pasar tradisional-modern
2. Meningkatkan keunggulan kopetitif melalui inovasi pengembangan produk dan jasa
3. Menyediakan dan membangun Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi
4. Melaksanakan manajemen pengelolaan pasar sesuai dengan prinsip Customer Excellent (pelayanan terbaik)
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

4.3 Daftar nama Toko dan pemilik Toko Pasar 16 Ilir Palembang yang akan dijadikan Responden

Tabel 4.1

Daftar Nama Toko dan Pemilik Toko

Pasar 16 Ilir Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Toko | Nama Pemilik | Usia |
| 1 | Ali Murah | Ani Septia | 21 Tahun |
| 2 | Panca Putra | Rahmawati | 31 Tahun |
| 3 | Hj. Husna | Ewis indah | 41 Tahun |
| 4 | Banda | Yuniar | 27 Tahun |
| 5 | Kartika | Sulistya Indah | 45 Tahun |
| 6 | Kurnia Illahi | Yanti | 43 Tahun |
| 7 | Gudang Collection | Semmy Wulandari | 47 Tahun |
| 8 | Muhtazam | Riska Mayasari | 35 Tahun |
| 9 | Harmonis | Gusti Rahayu | 49 Tahun |
| 10 | Sukses  | Ranti | 25 Tahun |
| 11 | Ideal Baru | Triyani Novita | 46 Tahun |
| 12 | Sammy | Reni Sari | 44 Tahun |
| 13 | Arena | Ayu  | 24 Tahun |
| 14 | Putra Yakin | Lisawati | 42 Tahun |
| 15 | Medina | Renayati | 38 Tahun |
| 16 | Anugerah | Harlisayati | 41 Tahun |
| 17 | Impian | Mumun | 37 Tahun |
| 18 | Central | Merry Ismawati | 48 Tahun |
| 19 | Zezza | Diana Sari  | 47 Tahun |
| 20 | Hajar Aswad | Cik Lin | 32 Tahun |

Sumber: Data Primer

4.4 Klasifikasi Responden

Dalam penelitian ini, penulis juga membagi responden berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah membantu penulis dalam mengisi kuisioner (angket). Penulis membagi responden dalam klasifikasi berdasarkan Usia dan latar pendidikan pengusaha wanita Pasar 16 Ilir Palembang.

Tabel 4.2

Karateristik Berdasarkan Usia

Responden Pasar 16 Ilir Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Usia | Jumlah | Persentase |
| 1 | 20-30 Tahun | 4 Orang | 20 % |
| 2 | 30-40 Tahun | 5 Orang | 25 % |
| 3 | 40-50 Tahun | 11 Orang | 55 % |

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.2 diatas tentang karateristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-30 berjumlah 4 Orang dengan persentase 20%. Respoden yang berusia 30-40 berjumlah 5 Orang dengan persentase 25 % dan responden berusia 40-50 Tahun berjumlah 11 Orang dengan persentase 55%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini lebih banyak yang berusia 40-50 Tahun dengan jumlah 11 Orang atau dengan ersentase 55%.

Tabel 4.3

Karateristik Berdasarkan Pendidikan

Responden Pasar 16 Ilir Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Pendidikan | Jumlah | Persentase |
| 1 | SD | 2 Orang | 10 % |
| 2 | SMP | 1 Orang | 5 % |
| 3 | SMA | 14 Orang | 70 % |
| 4 | Diploma | 3 Orang | 15 % |
| 5 | Sarjana | Tidak ada | 0% |

 **Sumber:** Data Primer

Dari tabel 4.3 diatas tentang karateristik berdasarkan pendidikan, responden pendidikan dengan kategori SD berjumlah 2 orang dengan persentase 10 %. Responden dengan kategori SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 5% sedangkan yang paling dominan adalah responden yang berpenddikan kategori SMA dengan jumlah 14 orang atau dengan persentase 70%, yang berpendidikan diploma berjumlah 3 orang atau dengan persentase 15% dan tidak ada responden yang berpindidikan sarjana.

4.5 Analisis faktor- faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Kehidupan Kerja pada Pengusaha Wanita Di Pasar 16 Ilir Palembang

Dalam melakukan aktifitas kerja wanita dalam beriwirausaha, maka keseimbangan kehidupan kerja sangat perlu diperhatikan untuk kesejahteraan hidupnya. Menurut Schermerhorn (2011:76) mengungkapkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya. Namun dalam menyeimbangkan kehidupan kerjanya, pengusaha wanita yang telah berkeluarga selalu menemukan masalah dalam meyeimbangkan kehidupan kerjanya. Hal ini dikarenakan pengusaha wanita harus membagi waktu antara berkarier dan mengurus keluarga mereka dirumah.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu pengusaha wanita yang bernama Ibu Rahmawati di Pasar 16 Palembang tentang keseimbangan kehidupan kerjanya:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Jawaban Wawancara

Terhadap Pengusaha Wanita di Pasar16 Ilir

|  |  |
| --- | --- |
| Pertanyaan | Jawaban |
| Apakah Ibu Rahma selalu mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara berwirausaha dan mengurus keluarga dirumah ? | Ya, saya sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu terutama dalam mendidik anak saya dirumah. Namun saya mempunyai asisten rumah tangga untuk menggantikan tugas saya dirumah. Selain itu saya sering mengajak anak saya ke tempat usaha saya agar saya tetap dapat mengawasinya meskipun saya sedang berkerja. |

Sumber: Hasil wawancara

 Dari tabel 4.4 tersebut dijelaskan bahwa Ibu Rahmawati sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara berkarir dan mengurus keluarga dirumah terutama dalam mendidik anaknya dirumah. Namun Ibu Rahma mempunyai solusi dalam menggantikan tugasnya dirumah antara lain dengan mempunyai asisten rumah tangga dan mengajak anaknya ke tempat usaha agar Ibu Rahma dapat tetap mengawasinya walaupun sedang bekerja.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Jawaban Wawancara

Terhadap Pengusaha Wanita di Pasar16 Ilir

|  |  |
| --- | --- |
| Pertanyaan | Jawaban |
| Apakah Ibu Rahma selalu memprioritaskan pekerjaan dalam berwirausaha dibanding mengurus keluarga dirumah ? | Saya selalu mengutamakan pekerjaan saya dalam menjalankan usaha. Hal ini karena hasil yang didapat dalam berwirausaha digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya dirumah. Jadi, pekerjaan ini merupakan kewajiban saya dalam menanggung kehidupan keluarga saya.  |

**Sumber:** Hasil wawancara

 Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Ibu Rahma lebih mengutamakan pekerjaan dalam berwirausaha dibandingkan mengurus keluarga dirumah. Hal ini dikarenakan, berwirausaha merupakan kewajiban Ibu Rahma dalam berkeluarga karena hasil usaha tersebut digunakan untuk menanggung kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Jawaban Wawancara

Terhadap Pengusaha Wanita di Pasar16 Ilir

|  |  |
| --- | --- |
| Pertanyaan | Jawaban |
| Apakah penghasilan yang Ibu Rahma dapat dalam berwirausaha sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga ? | Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan dari berwirausaha telah cukup mencukupi kebutuhan keluarga saya. Selain itu keluarga juga sangat mendukung saya dalam menjalankan usaha. |

Sumber: Hasil wawancara

 Dari tabel 4.6 diatas djelaskan bahwa penghasilan Ibu Rahma dalam berwirausaha cukup untuk kebutuhan keluarganya dirumah. Selain itu keluarga sangat mendukung penuh Ibu Rahma dalam menjalankan wirausaha. Hal ini disimpulkan bahwa ibu rahma telah mencapai kepuasan kerja dalam berwirausaha. Menurut Darsono (2011:145), kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakini seharusnya diterima. Selain itu kepuasan kerja merupakan perasaan pekerja terhadap pekerjaannya, suatu penilaian dari pekerja mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya.

4.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

 4.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat dignakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada onjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 20 orang responden dengan total pertanyaan sebanyak 20 item, dimana seluruh item pertanyaan dikategorikan valid dengan syarat r hitung lebih besar daripada r table product moment. Dalam hal ini r tabel ditetapkan sebesar 0,444 dan Ketentuan untuk pengambilan keputusan:

* Jika rhitung positif dan r hitung > r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid
* Jika r hitung negatif atau r hitung  < r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r-tabel | r-hitung | Hasil |
| P1 | 0,444 | 0,681 | Valid |
| P2 | 0,444 | 0,937 | Valid |
| P3 | 0,444 | 0,681 | Valid |
| P4 | 0,444 | 0,775 | Valid |
| P5 | 0,444 | 0,841 | Valid |
| P6 | 0,444 | 0,486 | Valid |
| P7 | 0,444 | 0,562 | Valid |
| P8 | 0,444 | 0,787 | Valid |
| P9 | 0,444 | 0,787 | Valid |
| P10 | 0,444 | 0,538 | Valid |
| P11 | 0,444 | 0,605 | Valid |
| P12 | 0,444 | 0,807 | Valid |
| P13 | 0,444 | 0,807 | Valid |
| P14 | 0,444 | 0,795 | Valid |
| P15 | 0,444 | 0,807 | Valid |
| P16 | 0,444 | 0,688 | Valid |
| P17 | 0,444 | 0,663 | Valid |
| P18 | 0,444 | 0,766 | Valid |
| P19 | 0,444 | 0,800 | Valid |
| P20 | 0,444 | 0,8849 | Valid |

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.8, dengan membandingkan rhitung dan rtabel maka kesimpulan yang diperoleh adalah semua pernyataan dinyatakan valid karena semua item rhitung lebih besar dari rtabel.

 4.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keaajengan data dalam interval waktu tertentu. Menurut Sekaran yang dikutip oleh Dwi Priyatno (2009:26), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik. Karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,6 maka hasil yang diperoleh reliabel.

Tabel 4.9

Reliability

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
| X1 | 0,833 | 5 |
| X2 | 0,700 | 6 |
| X3 | 0,838 | 5 |
| Y | 0,768 | 4 |

*Sumber : Data primer diolah*

Pada tabel 4.9 dengan melihat nilai Cronbach’s Alpha maka dapat disimpulkan bahwa konsistensi dari pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel dan dapat diterima

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang diperolah dari hasil pengelolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3,718 | 2,488 |  | 1,494 | ,155 |
| TOTAL\_X1 | ,883 | ,219 | 1,186 | 4,032 | ,001 |
| TOTAL\_X2 | ,285 | ,175 | ,359 | 1,629 | ,123 |
| TOTAL\_X3 | -,586 | ,173 | -,820 | -3,384 | ,004 |
| a. Dependent Variable: TOTAL\_Y |

*Sumber : data primer diolah*

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = 3,718 + 0,883X1 + 0,285 X2 – 0,586 X3

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka diperoleh nilai :

* Nilai konstanta sebesar 3,718 menujukkan bahwa jika keseimbangan kehidupan kerja konstan atau X = 0, maka pengusaha wanita (Y) sebesar 3,718.
* Nilai koefisien variabel X1 (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu) adalah0,883 artinya jika keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap pengusaha wanita akan sebesar 88,30% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
* Nilia Kkefisien variabel X2 (Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja) adalah 0,285 artinya jika keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap pengusahan wanita akan sebesar 28,50% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.
* Nilaia koefisien variabel X3 (Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) adalah -0,586artinya jika keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja menurun 1% maka akan terjadi penurunan terhadap pengusaha wanita akan sebesar 58,6% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

4.7.1 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerngkan variasi variabel depedennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu berarti variabel-veriabel dependennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil perhitungan Determinasi penelitian ini dapat dlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

 Korfisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,883a | ,779 | ,737 | ,836 |
| a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1 |
| b. Dependent Variable: TOTAL\_Y |

*Sumber : Data primer diolah*

Dari hasil pengelolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 20 maka diperolah koefisien determinasi (R2) = 0,779. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 77,90% pengusaha wanita dapat dijelaskan oleh variabel keseimbangan kehidupan kerja, sedangkan sisanya (100% - 77,90% = 22,1%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

* + 1. Uji F (serempak)

Hasil dari uji F (serempak) yang diperolah dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan SPSS versi 20, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji F

|  |
| --- |
| ANOVAa |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 39,373 | 3 | 13,124 | 18,788 | ,000b |
| Residual | 11,177 | 16 | ,699 |  |  |
| Total | 50,550 | 19 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: TOTAL\_Y |
| b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1 |

*Sumber : data primer diolah*

1. Membuat formulasi hipotesis
2. H0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengusaha wanita dengan keseimbangan kehidupan kerja.
3. H1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengusaha wanita dengan keseimbangan kehidupan kerja
4. Menentukan taraf nyata (α)

Taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0.05),

1. Menentukan kriteria pengujian
2. H0 diterima (H1 ditolak) apabila taraf nyata α (0.05) ≤ Singnificancy
3. H0 ditolak (H1 diterima) apabila taraf nyata α (0.05) > Singnificancy
4. Penjelasan

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung yaitu 18,788. Sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual (sisa) yaitu 19 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 3 sebagai df pembilang dengan tarap siginifikan 0,05. Dengan taraf nyata α (0.05) > Singnificancy (0.000) maka HO ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan dan simultan antara keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) dengan pengusaha wanita. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) berpengaruh singnifikan terhadap pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir.

* + 1. Uji T (Parsial)

Tabel 4.13

Uji T

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3,718 | 2,488 |  | 1,494 | ,155 |
| TOTAL\_X1 | ,883 | ,219 | 1,186 | 4,032 | ,001 |
| TOTAL\_X2 | ,285 | ,175 | ,359 | 1,629 | ,123 |
| TOTAL\_X3 | -,586 | ,173 | -,820 | -3,384 | ,004 |
| a. Dependent Variable: TOTAL\_Y |

*Sumber : Data primer diolah*

Berdasarkan data diatas yang diperolah dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan SPSS versi 20, dapat dijelaskan sebagai berikut:

* Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu (X1) terhadap Pengusaha Wanita (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel X1 (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu) terdapat nilai sig 0,001. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,001 < 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita.

* Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja (X2) terhadap Pengusaha Wanita (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* variabel X2 (Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja) terdapat nilai sig 0,123. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,123 > 0,05, maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita,

* Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja (X3) terhadap Pengusaha Wanita (Y)

Terlihat nilai sig untuk Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja adalah 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,004 < 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita.

* 1. Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar kepada pengusaha wanita di pasar 16 Ilir, pembahasan yang dilakukan adalah menganalisis tentang faktor-faktor keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Kota Palembang khususnya di Pasar 16 Ilir Palembang. Adapun hasil yang diperoleh dari persamaan regresi linear berganda Y = 3,718 + 0,883X1 + 0,285 X2 – 0,586 X3.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka diperoleh nilai konstanta sebesar 3,718 hal imi menujukkan jika tidak ada variabel bebas keseimbangan kehidupan kerjaterhadap waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja maka kesimbangan kehidupan pengusaha wanita di pasar 16 ilir sebesar 3,718.

Sedangkan koefisien variabel X1 (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu) adalah0,883 artinya jika keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap pengusaha wanita akan sebesar 88,30% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Koefisien variabel X2 (Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja) adalah 0,285 artinya jika keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja meningkat 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap pengusahan wanita akan sebesar 28,50% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Koefisien variabel X3 (Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) adalah -0,586artinya jika keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja menurun 1% maka akan terjadi penurunan terhadap pengusaha wanita akan sebesar 58,6% dengan syarat asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar kepada pengusaha wanita di pasar 16 Ilir, pembahasan yang dilakukan adalah menganalisis tentang faktor-faktor keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang, pembahasan yang dilakukan adalah analisis faktor-faktor keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) dengan pengusaha wanita. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dilihat nilai F hitung yaitu 18,788. Dengan taraf nyata α (0.05) > Singnificancy (0.000) maka HO ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan dan simultan antara keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) dengan pengusaha wanita. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu, Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja, Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja) berpengaruh singnifikan terhadap pengusaha wanita di pasar 16 Ilir.

Hasil uji t yang didapat bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,006 < 0,05, maka HO ditolak. Jadi dapat disimpulkanKeseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita. Dari pembahasan tersebut dapat diartikan bahwa pengsaha wanita dipengaruhi oleh keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu. Menurut Darsono (2011:97), Keseimbagan kehidupan terhadap waktu adalah merupakan dari manajemen waktu diantaranya Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pegusaha wanita dapat menyeimbangkan kehidupan antara pribadi atau keluarga dengan pekerjaan.

Hasil uji t yang didapat bahwa nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,123 > 0,05, maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita. Dari pembahasan tersebut dapat diartikan bahwa pengsaha wanita tidak dipengaruhi oleh Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja. Menurut Robbins (2007:76) menjelaskan bahwa keterlibatan kerja adalah tingkat sejauh mana seseorang memihak pekerjaannya, berpartisipasi secara aktif didalamnya dan menganggap pekerjaan tersebut penting bagi harga dirinya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpukan bahwa pengusaha wanita lebih banyak menganggap pekrjaan lebih penting dari kehidupan sehari-hari bersama keluarga.

Hasil uji t yang didapat bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,004 < 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pengusaha Wanita. Menurut Robbins (Darsono 2011:145), kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakininya seharusnya diterima. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengusaha wanita memiliki kepuasan tersendiri antara berdagang dengan kehidupan pribadi.

Pengusaha atau wirausaha adalah orang yang melakukan aktifitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai, atau berbakat mengenali produk baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Pengusaha wanita memiliki ciri-ciri tersebut dalam melakukan aktifitas berdagang di pasar 16 Ilir, mereka memiliki manajemen yang baik dalam kehidupan kerja baik dalam waktu, keterlibatan kerja dan kepuasan kerja.

Menurut Schermerhorn (2011:76) mengungkapkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya. Namun dalam menyeimbangkan kehidupan kerjanya, pengusaha wanita yang telah berkeluarga selalu menemukan masalah dalam meyeimbangkan kehidupan kerjanya. Hal ini dikarenakan pengusaha wanita harus membagi waktu antara berkarier dan mengurus keluarga mereka dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengusaha wanita yang bernama Ibu Rahmawati di Pasar 16 Palembang tentang keseimbangan kehidupan kerjanya. *Apakah Ibu Rahma selalu mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara berwirausaha dan mengurus keluarga dirumah ? Ya, saya sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu terutama dalam mendidik anak saya dirumah. Namun saya mempunyai asisten rumah tangga untuk menggantikan tugas saya dirumah. Selain itu saya sering mengajak anak saya ke tempat usaha saya agar saya tetap dapat mengawasinya meskipun saya sedang berkerja.* Pada pernyataan tersebutdijelaskan bahwa Ibu Rahmawati sering mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara berkarir dan mengurus keluarga dirumah terutama dalam mendidik anaknya dirumah. Namun Ibu Rahma mempunyai solusi dalam menggantikan tugasnya dirumah antara lain dengan mempunyai asisten rumah tangga dan mengajak anaknya ke tempat usaha agar Ibu Rahma dapat tetap mengawasinya walaupun sedang bekerja. Maka berdasarkan itu juga bahwa waktu bukanlah suatu masalah yang berarti jika dapat dikelolah dengan baik, atau dengan kata bahwa waktu akan dapat digunakan secara efisien jika kita menggunakan manajemen waktu.

*Apakah Ibu Rahma selalu memprioritaskan pekerjaan dalam berwirausaha dibanding mengurus keluarga dirumah ?Saya selalu mengutamakan pekerjaan saya dalam menjalankan usaha. Hal ini karena hasil yang didapat dalam berwirausaha digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya dirumah. Jadi, pekerjaan ini merupakan kewajiban saya dalam menanggung kehidupan keluarga saya.* Dapat dijelaskan bahwa Ibu Rahma lebih mengutamakan pekerjaan dalam berwirausaha dibandingkan mengurus keluarga dirumah. Hal ini dikarenakan, berwirausaha merupakan kewajiban Ibu Rahma dalam berkeluarga karena hasil usaha tersebut digunakan untuk menanggung kebutuhan hidup keluarganya.

*Apakah penghasilan yang Ibu Rahma dapat dalam berwirausaha sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga ? Alhamdulillah penghasilan yang saya dapatkan dari berwirausaha telah cukup mencukupi kebutuhan keluarga saya. Selain itu keluarga juga sangat mendukung saya dalam menjalankan usaha.* Djelaskan bahwa penghasilan Ibu Rahma dalam berwirausaha cukup untuk kebutuhan keluarganya dirumah. Selain itu keluarga sangat mendukung penuh Ibu Rahma dalam menjalankan wirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa ibu rahma telah mencapai kepuasan kerja dalam berwirausaha. Menurut Darsono (2011:145), kepuasan kerja adalah sikap pekerja yang menilai perbedaan antara jumlah imbalan yang diterima dengan yang diyakini seharusnya diterima. Selain itu kepuasan kerja merupakan perasaan pekerja terhadap pekerjaannya, suatu penilaian dari pekerja mengenai seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja pada pengusaha wanita di Kota Palembang, penulis menarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa keseimbangan kehidupan kerja (Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Waktu (X1), Keseimbangan Kehidupan Terhadap Keterlibatan Kerja (X2) meningkat, sedangkan Keseimbangan kehidupan Terhadap Kepuasan Kerja (X3) mengalami penurunan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran bagi pengusaha wanita di Pasar 16 Ilir Palembang tentang menyeimbangkan kehidupan kerjanya antara lain:

1. Dalam menyeimbangkan kehidupan kerjanya, hendaknya pengusaha wanita memperhatikan tiga faktor dari keseimbangan kehidupan kerja yaitu keseimbangan kehidupan kerja terhadap waktu, keseimbangan kehidupan terhadap keterlibatan kerja dan keseimbangan kehidupan terhadap kepuasan kerja
2. Dalam menyeimbangkan kehidupan kerja terhadap waktu, hendaknya pengusaha wanita yang telah berkeluarga mengelola dan mengkoordinir waktu dengan cara sebagai berikut:
3. Biasakan untuk selalu mencatat daftar pekerjaan dan rutinitas sehari-hari. Dengan mengacu catatan tersebut sebagai pengingat apabila terjadi hal-hal yang berada diluar jadwal
4. Apabila ada waktu yang dilewatkan yang tercatat tanpa alasan yang jelas, hendaknya menghitung ulang waktu yang “terbuang” dan ubah kebiasaan itu untuk lebih memberikan banyak waktu pada anak
5. Selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi atau ngobrol lewat alat komunikasi dengan cara apapun. Hal ini agar komunikasi dengan keluarga tetap terhubung walaupun sedang sibuk dalam melakukan aktifitas kerja berwirausaha
6. Tentukan priotitas sebagai pengusaha wanita dan harus bijak untuk memisahkan mana pekerjaan paling penting untuk segera diselesaikan dan apabila ada waktu luang, maksimalkan dengan keluarga

**DAFTAR PUSTAKA**

Darsono, Licen Indahwati (2011), “Loyalty & Disloyalty: Sebuah Pandangan Komprehensif Dalam Analisis Loyalitas Pelanggan,” Jurnal Administrasi dan Bisnis, Vol.4

Dwi Priyanto, 2009. SPSS22, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajad, 2009,Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif,

Penerbit Erlagga.Jakarta

Kreitner & Kinichi, 2012, Organizational Behavior, McGrow Hill, International

Edition

Luthan, Fred,2005, Perilaku Organisasi, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Mayunirmala , Dorajatun,2014, Penelitian , Analisis karakteristik perempuan

 wirausaha,Doeniamoety, wordpress.com

Ramadhani,Malika, 2013, Penelitian, Analisis pengaruh keseimbangan kehidupan

kerja terhadap kesuksesan karier. PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia.

Robbin,Stephen, 2007, Perilaku Organisasi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Schermerhorn,2011,Pengantar Manajemen, New Jersey

Syahirman.HM,Yusi, 2010, Metodelogi penelitian Ilmu Sosial Pendekatan

Kuantitatif, Penerbit Citrabooks Indonesia, Jakarta

Sugiyono, 2010 Penelitian Ekonomi, Penerbit Alfabeta, Bandung

Susanto, 2010, Penelitian, Analisis pengaruh konflik kerja-keluarga terhadap

kepuasan kerja pengusaha wanita di Kota Semarang

Wibowo, 2011, Manajemen Kinerja, Penerbit Raja Wali Press, Jakarta